



## **The Influence of Principal's Visionary Leadership on the Professional Competence of Teachers at A-Accredited Private Senior High Schools in Pamijahan District, Bogor**

**Siti Nurfaizah<sup>1</sup>, Muzhir Ihsan<sup>2</sup>, Ima Rahmawati<sup>3</sup>**

[1Syifaadeeva3105@gmail.com](mailto:Syifaadeeva3105@gmail.com), [2muzhir.ihsan@inais.ac.id](mailto:muzhir.ihsan@inais.ac.id), [3dafenta.Ima13@gmail.com](mailto:dafenta.Ima13@gmail.com)

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

<sup>3</sup> Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the influence of the principal's visionary leadership on the professional competence of teachers in A-accredited private senior high schools across Pamijahan District, Bogor. Methodology: This research employed a quantitative approach with a survey method. The collected numerical data were analyzed using simple linear regression analysis. The data collection technique involved a Likert-scale questionnaire with five response alternatives, consisting of both positive and negative statements. Findings: Based on the results of the regression test, a significance value of  $0.000 < \alpha (0.01)$  was obtained. Consequently, it can be concluded that there is a significant influence of the principal's visionary leadership on teacher professional competence.

**Keywords: Visionary leadership; Teacher professional competence.**

### **PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini terus tumbuh berkembang menyesuaikan dengan kebutuhan zaman di era kemajuan teknologi yang sangat pesat. Isu pergeseran dari era millennium ke era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 yang melibatkan semua bidang kehidupan menuntut sikap dan semangat pantang menyerah menjawab tantangan zaman. Pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan meningkatkan dan mengembangkan martabat sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi manusia yang paripurna (Tilaar, 2009). Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah melalui pengajaran di sekolah. Dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia pendidikan yang berkualitas, guru sebagai unsur pertama perlu dikembangkan terus menerus guna mencapai tujuan pendidikan tersebut. Guru merupakan profesi, maka untuk menjadi guru harus memiliki sertifikasi dan etika profesi.

Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengetahui kompetensi yang dimiliki guru. Kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan kompetensi yang di ujikan dalam pelaksanaan UKG. Kegiatan ini bertujuan sebagai dasar pertimbangan pelaksanaan program pembinaan dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Dengan di adakan kegiatan UKG ini diharapkan akan meningkatkan dan memacu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru (Fahrurrohman A, 2015). Mendikbud menyebutkan, rata-rata nilai UKG nasional ialah 53,02. Sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai angka pada kompetensi profesional yang harus dipenuhi oleh seorang guru yaitu sebesar 61,10 (npd.kemendikbud.go.id).

Pelaksanaan UKG pada tahun 2021 nilai kompetensi guru di Indonesia rata-rata berada di angka 63,29 poin (npd.kemendikbud.go.id). Angka ini telah mengalami kenaikan dari pelaksanaan UKG gelombang pertama pada tahun 2015 yang hanya berkisar 50,64 poin.

Seorang guru memiliki tuntutan dalam penguasaan kompetensi dan kualifikasi keilmuan yang baik. Linearitas guru merupakan salah satu bukti bahwa seorang guru berkompeten dalam melaksanakan tugasnya. Namun menurut Azam Arifin (2019), masih banyak guru yang mengajar tidak linear dengan mata pelajaran yang diampunya.

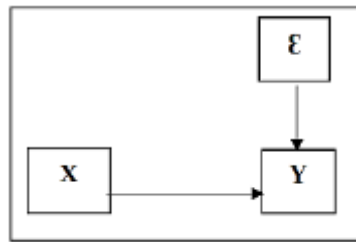
Namun, bersumber dari beberapa permasalahan yang ditemukan di tempat penelitian yakni di SMA terakreditasi A se Kecamatan Pamijahan terdapat beberapa guru yang masih tidak linear dengan mata pelajaran yang diampu yang dapat mempengaruhi penguasaan bahan pembelajaran, pengetahuan tentang karakteristik siswa maupun metode dan model pembelajarannya. Sehingga guru cenderung mengabaikan pola pikir akademisi dan teori pembelajaran yang mendidik, kurangnya pengemabagan materi dan metode pembelajaran yang menarik, kurangnya pelatihan yang diadakan sekolah, serta kurangnya pemanfaatan teknologi dan informasi. Hal itu dapat dikatakan bahwa tingkat profesionalisme guru masih terbilang rendah.

Hal ini diperkuat dengan adanya studi pendahuluan kepada guru SMA Swasta terakreditasi A Se kecamatan Pamijahan Bogor dengan menggunakan kuisoner pada tanggal 3 – 6 Januari 2023 pada 10 responden mengenai profesionalisme. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang berkaitan dengan profesionalisme guru diantaranya 78% guru cenderung mengabaikan pola pikir akademisi yang dapat mendukung pembelajaran; 74% guru cenderung mengabaikan pola teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; 48% guru kurang menguasai metod pembelajaran yang diakibatkan oleh rendahnya tingkat literasi atau membaca; 40% guru kurang mengikuti program pelatihan yang diadakan sekolah untuk mengembangkan wawasannya; 46% guru kurang penguasaan atau wawasan mengenai teknologi informasi yang digunakan, serta tidak ada program pengembangan terhadap teknologi yang digunakan.

Berdasarkan temuan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti lebih luas mengenai kepemimpinan visioner yang berhubungan dengan profesionalisme guru sehingga diberikan judul “Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesionalisme Guru di SMA Swasta Terakreditasi A Se Kecamatan Pamijahan Bogor”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas (independen), yaitu gaya kepemimpinan visioner kepala sekolah (X), dan satu variabel terikat (dependen), yaitu profesionalisme guru (Y). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mendeskripsikan secara mendalam pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru. Adapun desain penelitian dapat diuraikan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Tetap Yayasan (GTJ) yang mengajar di SMA swasta terakreditasi A di Kecamatan Pamijahan, Bogor. Data populasi tersebut diperoleh berdasarkan Data Pokok Pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu:

**Table 3.2 Data Guru Tetap Yayasan di SMA Swasta SeKecamatan Pamijahan Bogor**

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru (GTJ)
1.	SMA Ibnu Hajar Pasarean	27
2.	SMA Muhammadiyah Pamijahan	22
3.	Pambudi Luhur	7
Jumlah		56

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu untuk dijadikan bahan penelitian (Sugiyono 2018) Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan non probability sampling dengan jenis sampel jenuh, karena jumlah populasi tidak lebih dari 100 responden sehingga peneliti mengambil 100% dari total populasi yaitu 56 responden (Satori, 2012). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes. Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan atau data yang diperlukan dalam penelitian. Analisis data adalah kegiatan pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyajian data berdasarkan variable-variabel yang diteliti, melakukan sebuah perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang disusun, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik inferensial dibagi lagi menjadi dua yaitu statistik parametris dan non parametris. Dalam penelitian ini akan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial parametris. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul dari ketiga variabel tanpa membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data penelitian ini dapat ditunjukkan oleh skor jawaban hasil kuesoner kompetensi profesional guru (Y), dan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X). Data diolah menggunakan teknik statistik deskriptif yang meliputi rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus) simpangan baku (standar deviasi), keragaman data (varians sample), jangkauan (range), nilai minimum dan maksimum, total nilai (sum), banyak kelas dan rentang kelas yang disertai grafik histogram dari ketiga variabel penelitian.

## 1. Kompetensi Profesional Guru (Y)

**Tabel 4.1 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional (Y)**

No	Jenis Deskripsi Data	Kompetensi Profesional Guru
1	Mean	138,96
2	Median	139
3	Modus	139
4	Standar Deviation	6,353
5	Varians Instrumen	40,362
6	Range	41
7	Skor Terendah	115
8	Skor Tertinggi	165
9	Skor Total	7782

Distribusi frekuensi variabel kompetensi profesional guru (Y) dapat dilihat secara jelas dengan bentuk histogram sebagai berikut ini:



**Gambar 4.1 Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru (Y)**

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1, menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi menurut aturan Sturges (Kadir, 2015), diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 7 dengan jarak kelas interval adalah 6. Sedangkan jumlah frekuensi sebesar 56 dengan skor rata-rata 138,96.

## 2. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah

**Tabel 4.4 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Rekrutmen (X)**

No	Jenis Deskripsi Data	Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah
1	Mean	151,57
2	Median	151,5
3	Modus	146
4	Standar Deviation	7,407
5	Varians Instrumen	54,868
6	Range	29
7	Skor Terendah	140
8	Skor Tertinggi	175
9	Skor Total	8488

Distribusi frekuensi variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X) dapat dilihat secara jelas dengan bentuk histogram sebagai berikut ini:



**Gambar 4.3 Histogram Distribusi Frekuensi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)**

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.3, menunjukkan hasil perhitungan distribusi frekuensi menurut aturan Sturges (Kadir, 2015), diperoleh jumlah interval kelas sebanyak 7 dengan jarak kelas interval adalah 4. Sedangkan jumlah frekuensi sebesar 56. Skor rata-rata berada pada interval ke-3 dengan rentang skor 148,5-151,5 sebesar 86,6%. Tingkat kriteria skor yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 4.6.

## B. Analisis Inferensial

### 1. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dalam pengujian hipotesisnya menggunakan analisis korelasi, regresi sederhana, dan analisis koefisien determinasi. Sebelum melakukan uji hipotesis tersebut terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, dan uji linearitas.

#### a) Uji Normalitas

**Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	Df	Sig
Kompetensi Profesional Guru	0,102	56	0,2
Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah	0,096	56	0,2

Berdasarkan pada tabel 4.7 terlihat bahwa probabilitas (p). Pada  $\alpha$  (0,01) di dapatkan untuk variabel Kompetensi Profesional Guru (Y) sebesar (0,200), dan variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (0,200) karena probabilitas (p). Setiap variabel lebih besar dari (0,01), maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

### 2. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru. Pada penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis korelasi dan regresi. Pengujian hipotesis yang pertama dan hipotesis kedua menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana.

#### b) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji hipotesis kedua yakni dilakukan pengujian regresi sederhana yang memiliki tujuan melihat prediksi seberapa besar kompetensi profesional guru (Y) dapat dijelaskan oleh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X). Variabel kompetensi profesional guru (Y) bisa diprediksikan oleh variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) di dalam tabel 4.10 berikut.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah (X)**  
**Terhadap Variabel Kompetensi Profesional Guru (Y)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	143,026	17,703	0,431	8,079	0
Kepemimpinan Visioner	0,427	0,117		6,23	0

Berdasarkan tabel 4.11, diperoleh informasi bahwasanya persamaan  $\hat{Y} = 143,026 + 0,431 X$ . Berdasarkan pada persamaan tersebut maka dapat dikatakan bahwasanya apabila terjadi kenaikan 1 unit skor variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) maka akan terjadi kenaikan pula sebesar 1% skor kompetensi profesional guru (Y) maka hasilnya 143,457. Berdasarkan persamaan regresi  $\hat{Y} = 143,026 + 0,431 X$  dapat diartikan apabila variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) semakin naik, sehingga variabel kompetensi profesional guru (Y) menjadi semakin naik pula.

Persamaan model regresi ini signifikan dilihat dari tabel 4.11 pada tabel ANOVA

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Signifikansi Model Persmaan Regresi (ANOVA)**

Model	Sum Of	Df	Mean	F	Sig
	Squares		Squares		
Regression	2,166	1	2,166	0,253	0
Residual	2217,76	54	41,07		
Total	2219,93	55			

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas didapatkan nilai F sebesar 0,253 dengan Sig.  $0,000 \leq \alpha (0,01)$  maka persamaan regresi signifikan.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y) di SMA Swasta Terakreditasi A Se-Kecamatan Pamijahan Bogor dengan menggunakan dua teknik analisis, yakni analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi data dan teknik analisis inferensial untuk menarik kesimpulan.

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa skor rata-rata variabel kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) berada pada interval 4 sebesar 151,57 sehingga diperoleh presentase sebesar 86,61% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan kepemimpinan visioner kepala sekolah sering menunjukkan sebagai penentu arah, agen perubahan, juru bicara, dan mentor.
2. Skor rata-rata pada variabel kompetensi profesional guru (Y) berada pada interval 4 sebesar 138,96 sehingga diperoleh persentase sebesar 84,21% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat diartikan guru di SMA Swasta terakreditasi A Se-kecamatan Pamijahan Bogor sering menguasai materi, menguasai standar kompetensi, mengembangkan pembelajaran serta mengembangkan keprofesiannya.
3. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi linear sederhana pada kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y) bisa di lihat dari nilai Sig  $(0,000) < \alpha (0,0)$ , dengan model regresi  $(Y = 143,026 + 0,431 X)$  dan nilai pearson correlation sebesar  $(0,639)$  tergolong dalam kategori kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah memiliki peran yang

- penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.
4. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di SMA Swasta Terakreditasi A Se Kecamatan Pamijahan Bogor, diperoleh data hasil temuan penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMA Swasta Terakreditasi A Se Kecamatan Pamijahan Bogor ini memperkuat teori-teori di atas bahwasanya. Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap profesionalitas guru di SMA Swasta Terakreditasi A Se Kecamatan Pamijahan Bogor adalah sebesar 73,1%. Untuk sisanya yaitu 26,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang bukan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan dengan beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti yang meneliti tentang variabel kepemimpinan visioner terhadap kompetensi profesionalisme guru di SMA Swasta Terakreditasi A se-Kecamatan Pamijahan Bogor dapat ditarik simpulan bahwa:

Hasil analisis regresi pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional Guru di SMA Swasta Terakreditasi A se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang telah dilakukan oleh peneliti, dari hasil jawaban angket yang telah disebarkan kepada 56 responden dengan menggunakan SPSS versi 24. Hal ini diperoleh kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif ada kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y). Artinya semakin kuat kepemimpinan visioner maka semakin tinggi kompetensi profesionalisme guru yang ada pada sekolah tersebut

Kontribusi pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah (X) terhadap kompetensi profesional guru (Y) yaitu sebesar 73,1%. Sedangkan sisanya 26,9% ditentukan oleh variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

## Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan, serta kesimpulan maka peneliti dapat menuliskan saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat meningkatkan kompetensi profesional guru melalui pemberian fasilitas pelatihan dan pengembangan guru, membangun komunikasi yang lebih baik dalam hal penyampaian visi dan misi sekolah yang lebih baik dan evaluasi kinerja guru.
2. Bagi guru untuk dapat selalu meningkatkan kompetensi profesional karena dengan adanya peningkatan kompetensi profesional yang baik, pendidikan akan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan bersama. Peningkatan kompetensi profesional tersebut harus didukung oleh kepatuhan guru sebagai bawahan terhadap kepala sekolah sebagai atasannya. Hal itu dapat dilakukan dengan mematuhi segala kebijakan yang diberikan oleh kepemimpinan kepala sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pendidikan. Dan tentu saja kesadaran diri guru untuk terus mengupradge keilmuannya sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional baik mengikuti kegiatan MGMP maupun pelatihan diikuti dengan motivasi guru untuk berprestasi.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu meneliti lebih dalam tentang variabel yang mempengaruhi kompetensi profesional guru di SMA Swasta Terakreditasi A se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor, seperti komunikasi organisasi, fasilitas sekolah, motivasi guru dan faktor-faktor lainnya. Karena mengingat pentingnya kompetensi profesional guru terhadap peningkatan mutu guru terutama di SMA Swasta Terakreditasi A se-Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asmuni (2018). Kepemimpinan Visioner Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Arifin A (2019). Solusi Bagi Guru Yang Belum Bisa Mengikuti Sertifikasi. Pendidikan Profesi Guru.
- Fransiska W., Harapan E., Tahrin (2020). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru sekolah Dasar. *Journal Of Education Research*, 303-316.
- Halimah, S., Retnowati R., & Herfina, H. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Keinovatifan Dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 825-832.
- Hartini S (2017). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan iklim Sekolah Terhadap Efektivitas Sekolah. *Jurnal administrasi pendidikan 21* (2), 151-159.
- Hasanah S. N. (2016). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah madrasah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pendidikan Islam (e-journal)* 4 (2), 366-385.
- Hayudiyani D. M., Maisyarah., Sumarsono R.B., (2014) . Kepemimpinan Visioner Dalam Bidang Pendidikan. *Revitalisasi Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Era Revolusi Industri 4.0*.
- Hidayah N. Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan : Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kahan, Seth. (2019). *Visionary Leadership: How Association Leader Embrace Disruption In 21 Century. Performance Development Group. USA*.
- Kastawati N. S., Nugroho A., Miyono N (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah Terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1),77-93.
- Kemina, K (2018). Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Di MAN2 Bandar Lampung. *Undergraduate thrsis, UIN Raden Intan lampung*.
- Masyur A. R. (2022). Konsep Kepemimpinan Visioner Di Lingkungan Madrasah Ibtidaiyah. *Education and Learning Journal*, 3(2), 76-83.
- Matondang N. (2018). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 27 Medan. *Respository.uinsu.ac.ai. Universitas Islam Negeri sumatera Utara*.
- Nada L. Q(2021). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan (Studi kasus Di MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo). *Etheses.iainponorogo.ac.id*.
- Negeri, S. d., Lor, c., abstrak, S., Dasar, S., & Kunci. K. (2014). Jurnal Imiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XVIII/Mei 2014. *Ilmiah Guru* , 01, 57.
- Nika S., Hidayat N., Laihah G. H., (2022). Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 088-093.
- Octavianis I.,(2021). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Komunikasi

- Internal Terhadap Komitmen Guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan.*, 9(2), 125-135.
- Pratiwi, D. A., Ananiah., Saparuddin, M. (2020). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 2 Samarinda. *Jurnal Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 121-137.
- Robbins, Stephen P. (2003). Perilaku Organisasi. Jilid-1. Edisi Indonesia. Indeks, Jakarta. 195.
- Rusman (2010). Model-model Pembelajaran, Pengembangan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sagal S. (2018). Pendekatan dan Model Kepemimpinan. Jakarta: Prenadamedia Group(Devisi Kencana).
- Sanusi, A (2009). Kepemimpinan Sekarang dan Masa Depan dalam Membentuk Organisasi yang Efektif. Bandung: *Prospect*.
- Silvi (2010). Teacher's Kompetencies. *Internasional Journal of Philosophy of Culture and Axiologi*. 7(1):167-175.
- Sirojuddin A. (2020). Budaya Sepervisi Kepala Sekolah Dengan Profesionalisme Guru di SDN Tarik 1 Siduarjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5 (1), 111-141.
- Siswanti Y. Rahmawati I. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Terhadap Kinerja Organisasi (Studi Pada UKM Paguyuban Batik Girilovado Kabupaten Bantul Yogyakarta). *Sustainable Competitive Adventage*.
- Sukmayanti E., Hidayat N, Herlina (2021). Penguatan Kepemimpinan Visioner dan Motivasi Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Kreativitas Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 09(02), 96.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 ayat 1
- Wardani, Karsiwan, Purwasih A, Lisdiani A, Hamer W (2019). Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2),323-342.
- Widowati I. Y., Sarjito A. Deksin G. R (2022). Kepemimpinan Visioner Demi Terwujudnya Organisasi Yang Kuat Dan Tangguh Dalam Menghadapi VUCA. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9(5),1774-1785.
- Yordasala, S., Tesputa, K., Sri-Ampai, a. (2014). *The Development of Visionary Leadership Administrators in Thai Primary Shool. Canadian Center Of Science and Education*, 7(1).
- Zainal (2002). Menjadi Guru Profesional.Surabaya: Pustaka Ar-Rayyan. Zainuddin, M.R (2014). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Pendidikan Islam(e journal)* 2(2). 250-262.